

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era globalisasi seperti sekarang sudah banyak berdiri perusahaan go public dalam berbagai sektor, serta pertumbuhan ekonomi yang semakin baik berdampak pada semakin ketatnya persaingan antar perusahaan. Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik menyebabkan timbulnya gairah bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Dengan demikian, pengelolaan modal perusahaan, baik itu aset berwujud maupun aset tidak berwujud penting dilakukan secara seimbang. perusahaan harus memusatkan pada pengelolaan aset tak berwujudnya secara optimal seperti pengetahuan, daya pikir, inovasi, dan kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat di ukur melalui

beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik.

Nilai perusahaan dipengaruhi beberapa faktor internal dari perusahaan tersebut dimana faktor-faktor ini sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam usahanya meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor diantaranya keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden. Masing-masing faktor tersebut memiliki keterkaitan terhadap nilai perusahaan (Hendraliany, 2019). Nilai perusahaan yang optimal menggambarkan bahwa kesejahteraan pemilik perusahaan juga optimal yang akan tercermin dari harga saham. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Harga saham dipasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor. Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi investor terhadap perusahaan karena nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan, nilai perusahaan dapat dinilai dari harga saham yang stabil dan meningkat dari hari kehari (Belakang, 2015).

Keputusan investasi adalah salah satu keputusan dalam pengalokasian atau meletakkan sejumlah dana pada jenis investasi tertentu agar mendatangkan

keuntungan di masa mendatang dengan jangka waktu tertentu. Keputusan investasi juga diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan investasi juga merupakan hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang semakin besar dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran dan skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal. Kebijakan deviden berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan (Hendraliany, 2019). Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, karena untuk mencapai tujuan perusahaan dapat dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan. Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva (Hendraliany, 2019).

Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang dari mana dana untuk membeli aktiva itu berasal. Keputusan pendanaan menurut Suad Husnan dan Pudjiastuti (2016) adalah menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Keputusan ini merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antar sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan

operasional perusahaan. Ketersediaan dana yang akan digunakan untuk mendanai berbagai alternatif investasi ini dapat dilihat dari struktur modal perusahaan dengan cara mengamati neraca pada sisi pasiva.

Masa pembagian deviden menjadi hal yang paling dinanti oleh para investor saham. Namun, ada yang berbeda tahun ini, karena tak semua emiten yang dikenal royal memutuskan untuk kembali membagikan deviden ditengah pandemi Covid-19. Berdasarkan data yang dihimpun bisnis, untuk September 2020 saja, ada 33 emiten di pasar saham yang telah menjadwalkan pembagian deviden dari laba tahun 2019 kepada para pemegang sahamnya. Mereka yang belum berinvestasi pun bisa kecipratan deviden. Sebab dari angka tersebut masih ada 14 emiten yang baru akan cum date pada 1-3 September 2020.

Kebijakan deviden adalah keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang (Sartono, 2016)(Diketahui, 2017). Kebijakan deviden merupakan kebijakan menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membayar deviden atau untuk investasi kembali dalam asset operasi, sekuitas dan membeli obligasi sehingga dapat mendorong pertumbuhan perusahaan (Yusuf Muhammad, 2015)(Diketahui, 2017). Sedangkan menurut Taufik Olabayo & Ola, (2018) kebijakan deviden adalah praktik perusahaan untuk memutuskan pendapatan yang harus dibayarkan sebagai deviden(Diketahui, 2017). Kebijakan pembagian deviden ini akan berdampak pada program pendanaan dan anggaran modal perusahaan yang berkaitan dengan sumber pembiayaan (financing) perusahaan.

Biaya yang dikeluarkan perusahaan yang secara terus menerus akan menimbulkan hutang perusahaan tinggi yang akan menyebabkan penurunan deviden karena sebagian besar keuntungan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan utang. Sebaliknya, pada tingkat penggunaan hutang yang rendah perusahaan mengalokasikan deviden yang tinggi sehingga sebagian besar keuntungan digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham (Novianti, 2017)(Hendraliany, 2019).

Rasio pembayaran deviden dengan nominal yang cukup besar umumnya menjadi salah satu magnet investor untuk berpihak kepada saham-saham sektor pertambangan. Kemunculan tantangan bisnis sejak tahun lalu akan menjadi penghambat emiten dalam memperhatikan pembagian deviden dalam jumlah besar kepada pemegang saham. Berdasarkan catatan bisnis, terhadap emiten tambang yang menurunkan setoran deviden untuk kinerja tahun buku 2019, yaitu PT Indo Tambang Raya Megah Tbk. (ITBK), PT Indika Energy Tbk. (INDY), dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS). PGAS memutuskan pembagian deviden tahun buku 2019 senilai Rp. 1,00 triliun atau Rp. 41,56 per lembar. Angka itu lebih rendah dibanding dengan deviden tunai 2018 sebesar Rp. 1,38 triliun atau Rp. 56,99 per lembar. Kemudian, ITMG hanya membagikan deviden final Rp.570 per saham. Jika digabungkan dengan pembagian deviden interim yang dibayarkan pada November 2019, maka total DPS emiten berkode saham ITMG tersebut berada di posisi Rp.1275 dengan DPR sebesar 75 persen. Harga komoditas yang rendah akibat *over supply* telah mempengaruhi penurunan kinerja fundamental

emiten pertambangan, dan itulah yang akan mempengaruhi penurunan pembagian deviden kedepannya.

Penelitian ini mengacu pada permasalahan dan memperhatikan objek yang diteliti, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif yaitu menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi nyata objek penelitian berdasarkan data-data autentik yang dikumpulkan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden mempengaruhi nilai perusahaan dan ukuran perusahaan dengan mengganti objek dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan mengambil judul **“NILAI PERUSAHAAN MELALUI UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI : KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DEVIDEN”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka dapat penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat konflik antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajer perusahaan sebagai *agent*.
2. Adanya kesulitan yang dialami manajer dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat terkait keuangan perusahaan.
3. Adanya dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi oleh manajer dalam mengambil keputusan yang dapat mempegaruhi nilai perusahaan.

4. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
5. Sering naik turunnya harga saham di pasar saham (BEI) yang mengakibatkan tidak merata pembagian deviden kepada para pemegang saham atau investor.
6. Keputusan pendanaan yang tidak diambil secara musyawarah dan mufakat antara pemegang saham mengakibatkan tidak merata pembagian deviden terhadap para investor.
7. Keputusan investasi yang diambil secara sepihak mengakibatkan sebagian dari pemegang saham tidak mengetahui keputusan apa yang diambil kedepannya untuk kelangsungan perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis tidak akan membahas terlalu jauh untuk menghindari meluasnya pembahasan permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
2. Bagaimanakah pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
3. Bagaimanakah pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
4. Bagaimanakah pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
5. Bagaimanakah pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
6. Bagaimanakah pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden ini memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk menguji apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk menguji apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk menguji apakah kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk menguji apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Untuk menguji apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

6. Untuk menguji apakah kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya :

1. Bagi Investor

Memberikan kontribusi bagi investor untuk menambah kajian dan pengetahuan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan, referensi dan tambahan wawasan bagi penelitian terkait.